10 WASIAT 20 PRINSIP 40 KEWAJIBAN MUSLIM

HASAN AL BANNA

from SIF

Majmu'ah Rasa'il

10 Wasiat
20 Prinsip
40 Kewajiban
M u s l i m

Al-Imam Asy Syahid Hasan Al-Banna

Pustaka Tadabbur Jakarta

10 Wasiat
20 Prinsip
40 Kewajiban Muslim

Penulis
Hasan Al-Banna

Penerbit
Al-Muassasah Al-Islamiyah Li Al-Thaba'ah Wa Al Shahafah Wa Al-Nasyr Beirut.

Penerjemah
Abu Ridha

Penyunting dan Tata Letak
Syafiq Fadlurahman

Diterbitkan
dalam Bahasa Indonesia oleh
Pustaka Tadabbur Jakarta

Cetakan Pertama
Ramadhan 1412
Maret 1992

PENGANTAR PENERBIT

Buku yang ada di hadapan Anda ini merupakan suntingan dari Risalah Ta'alim. Sebuah risalah yang berisi panduan sangat berharga bagi setiap Muslim yang ingin menjaga orisinalitas keislamannya. Risalah ini termuat dalam kumpulan risalah Imam Hasan al-Banna yang berjudul *Majmu'ah Rasa'il Al-Imam Al-Syahid Hasan Al-Banna* yang diterbitkan oleh *Al-Muassasah Al-Islamiyah li Al-Thaba'ah wa Al-Shahafah wa Al-Nasyr, Beirut.*

Sengaja ditampilkan dalam judul 10 Wasiat, 20 Prinsip dan 40 Kewajiban Muslim untuk memudahkan bagi pembaca memahami dan mengingat apa yang semestinya diperhatikan, yang seharusnya diiltizami dan yang seyogyanya dilakukan oleh setiap Muslim dalam menjaga orisinalitas keislamannya.

Risalah Ta'alim barangkali merupakan sebuah karya Imam Syahid yang sangat monumental dalam membentengi individu Muslim dari berbagai kemungkinan terjadinya

penyimpangan, baik dalam pemahaman keislaman, ataupun dalam pengamalannya.

Dalam risalah ini pula setiap Muslim dapat mengatasi secara mudah kewajiban apa saja yang harus dilakukan setiap harinya. Hasan al-Banna telah merumuskan segala kewajiban-kewajiban tersebut secara tepat dan mudah dicerna.

Karena itu risalah ini sangat layak untuk dijadikan panduan bagi setiap Muslim, terutama bagi para aktifis da'wah.

Semoga bermanfaat dan menjadikan amal yang ikhlas.

Wa ma taufiqi illa Allah.

Jakarta, 1 Ramadhan 1412 H
5 Maret 1992 M

Wassalam

Penerbit

DAFTAR ISI

10 WASIAT

I

"Jika Anda mendengar adzan, segeralah lakukan shalat walau bagaimana pun kesibukan Anda."

II

"Bacalah al-Qur'an, lakukan pengkajian, dengarlah pengajian atau berdzikirlah. Jangan sia-siakan waktu Anda untuk persoalan yang tidak berguna."

III

"Berusahalah membiasakan berbicara dengan bahasa Arab standard (fusha) karena bahasa Arab standard merupakan salah satu syi'ar Islam."

IV

"Jangan memperbanyak perdebatan dalam semua urusan, walau bagaimana pun keadaannya, sebab pertengkaran itu tidak akan mendatangkan kebaikan."

V

"Jangan banyak tertawa, karena orang yang selalu berhubungan dengan Allah bersifat tenang dan serius."

VI

"Jangan banyak bergurau, sebab ummat yang berjihad hanya mengenal keseriusan."

VII

"Jangan bersuara keras melebihi yang diperlukan pendengar, karena hal itu selain menyakitkan juga termasuk perbuatan bodoh."

VIII

"Jangan mengumpat seseorang, jangan merendahkan lembaga-lembaga Islam, dan jangan berbicara kecuali dalam kebaikan."

IX

"Berkenalanlah dengan saudara dan teman-teman yang Anda jumpai meskipun Anda tidak diminta memperkenalkan diri. Sebab dasar da'wah kita adalah kasih sayang dan persaudaraan."

X

"Kewajiban itu lebih banyak daripada waktu yang Anda miliki. Maka bantulah orang lain supaya memanfaatkan waktunya. Kalau Anda berurusan persingkatlah waktu pelaksanaannya."

20 PRINSIP

I

"Totalitas Islam mencakup seluruh bidang kehidupan; Islam adalah negara dan tanah air, atau pemerintahan dan ummat. Akhlaq dan kekuatan, atau rahmat dan keadilan. Ilmu dan undang-undang, atau pengetahuan dan pengadilan. Kebendaan dan harta kekayaan, atau usaha dan kejayaan. Jihad dan da'wah, atau militer dan fikrah. 'Aqidah yang benar dan 'ibadah yang sah."

II

"Al-Qur'an dan al-Sunnah adalah sumber hukum Islam bagi setiap Muslim. Al-Qur'an harus difahami menurut kaidah-kaidah bahasa Arab yang baku dengan tidak memberatkan dan meremehkan. Hadits-hadits difahami melalui perawi-perawi hadits yang terpercaya dan melalui kaidah-kaidah bahasa Arab."

III

"Iman yang benar, 'ibadah yang sah dan mujahadah adalah cahaya dan kemanisan yang dicurahkan ke dalam hati orang yang dikehendaki-Nya. Sedangkan ilmu, firasat, kasyaf dan mimpi tidak menjadi dalil hukum-hukum Islam. Ia dapat diterima dengan syarat tidak bertentangan dengan hukum dan nash syar'i."

IV

"Jampi, mantera, mengaku mengetahui soal-soak gaib dan sejenisnya adalah kemunkaran yang harus diberantas dan diperangi, kecuali jampi-jampi dari ayat-ayat al-Qur'an atau jampi-

jampi yang diterima dari Nabi Muhammad SAW."

V

"Pendapat imam (ketua) atau wakil-wakilnya dalam masalah yang tidak ada nash sharih dan masih mungkin dita'wilkan serta masalah-masalah kemashlahatan umum lainnya dapat diterima dan diamalkan jika pendapat tersebut tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah syar'i. Ia dapat diterima menurut keadaan, situasi, lingkungan dan adat istiadat. Dasar suatu 'ibadat adalah ta'abbud (penghambaan kepada Allah) dengan tidak melihat sudut-sudut ma'nawinya. Sedangkan asal dari adat istiadat harus dilihat dari segi hikmah dan tujuan yang terkandung di dalamnya."

VI

"Perkataan seseorang dapat diterima atau ditolak, kecuali kata-kata Rasulullah SAW. Perkataan orang-orang terdahulu (salafiyyun) dapat diterima kalau tidak bertentangan dengan

al-Qur'an dan al-Hadits. Jika bertentangan, maka al-Qur'an dan al-Hadits tetap menjadi pegangan utama kita. Tetapi kita tetap tidak akan melontarkan kecaman dan memburuk-burukkan seseorang karena masalah khilafiyah. Sebab mereka telah mencapai apa yang diperlukan dalam menentukan hukum melalui dalil-dalil yang mereka pegangi. Kita serahkan kepada niat mereka masing-masing."

VII

"Seorang Muslim yang ilmunya belum mencapai derajat nazhar (dapat mengeluarkan hukum dari dalilnya) dalam hukum-hukum furu', sepantasnya dia mengikuti salah satu Imam. Di samping itu ia sebaiknya berusaha mencari dan mengetahui dalil-dalil Imamnya. Hendaklah ia menerima bimbingan yang diserta dalil-dalil jika ia yakin bahwa yang membimbingnya itu benar dan mempunyai keahlian dalam bidangnya. Jika ia tergolong ke dalam golongan ahli ilmu, sepantasnya ia meningkatkan ilmunya sehingga mencapai peringkat nazhar."

VIII

"Perbedaan pendapat dalam masalah furu'iyah fiqhiyah tidak boleh dijadikan sebab perpecahan dalam agama dan tidak boleh dijadikan sumber perselisihan dan permusuhan. Sebab setiap Mujtahid diganjar dan mendapat pahala ijtihad. Tidak ada larangan untuk melakukan penyelidikan (melalui pembahasan) dalam masalah-masalah khilafiyah untuk mencari hakikat kebenaran syari'at, dengan syarat pembahasan dan perbincangan didasari kecintaan karena Allah dan bekerja sama untuk mencari kebenaran dengan tidak menimbulkan perpecahan dan pertengkaran yang tercela serta fanatisme (ta'ashshubiyah)."

IX

"Membahas soal-soal yang tidak dapat dipraktekkan (tidak dapat membuahkan amal) atau yang tidak berdasarkan kenyataan, tergolong ke dalam perbuatan yang memberat-beratkan yang dilarang oleh syari'at. Misalnya membahas masalah-masalah hukum yang belum atau sulit

terjadi dengan membuat-buat andaian, membahas penafsiran al-Qur'an yang belum mampu dijangkau oleh ilmu manusia, memperbincangkan dan membanding-banding keistimewaan dan pendapat para shahabat (karena para shahabat mempunyai keistimewaan masing-masing sebagai shahabat). Sedangkan masalah ta'wil dapat dibenarkan sepanjang tidak menyalahi nash."

X

"Mengenal dan mentawhidkan Allah serta membersihkan dan tidak menyekutukan-Nya adalah 'aqidah yang paling tinggi dalam Islam. Ayat-ayat al-Qur'an dan teks al-Hadits yang menyangkut sifat-sifat Allah harus diterima dengan tidak usah menta'wil-ta'wilkannya. Kita harus menghindari perselisihan ulama dalam masalah ini. Kita mencukupkan dengan apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dan para shahabatnya dengan berpedoman firman Allah:

... يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِۦ كُلٌّ مِّنْ عِندِ رَبِّنَا ۗ . . . ﴿٧﴾

..."*Kami beriman dengannya, semua itu adalah dari Rabb kami." (QS, Ali 'Imran: 7)*

وَلِلَّهِ ٱلْأَسْمَآءُ ٱلْحُسْنَىٰ فَٱدْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا۟ ٱلَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِىٓ أَسْمَـٰٓئِهِۦ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

"Allah mempunyai asma 'ul husna maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma 'ul husna itu dan tinggalkanlah orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." (QS, al-A'raf: 180))

هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ عَلَيْكَ ٱلْكِتَـٰبَ مِنْهُ ءَايَـٰتٌ مُّحْكَمَـٰتٌ هُنَّ أُمُّ ٱلْكِتَـٰبِ وَأُخَرُ مُتَشَـٰبِهَـٰتٌ ۖ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَـٰبَهَ مِنْهُ ٱبْتِغَآءَ ٱلْفِتْنَةِ وَٱبْتِغَآءَ تَأْوِيلِهِۦ ۗ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُۥٓ إِلَّا ٱللَّهُ ۗ وَٱلرَّٰسِخُونَ فِى ٱلْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِۦ كُلٌّ مِّنْ عِندِ رَبِّنَا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ

إِلَّآ أُوْلُواْ ٱلْأَلْبَٰبِ ۝٧

Dialah yang menurunkan al-Kitab (al-Qur'an) kepada kamu. Di antara (isi)nya ada ayat-ayat yang muhkamat, itulah pokok- pokok isi al-Qur'an dan yang lain-lain (ayat-ayat) mutasyabihat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti ayat-ayat yang mutasyabihat darinya untuk menimbulkan fitnah dan untuk mencari-cari ta'wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. Dan orang- orang yang ilmunya dalam berkata, "Kami mendengarnya. Semua itu dari sisi Rabb kami." Dan tidak dapat mengambil pelajaran (dari nya) melainkan orang-orang yang berakal. (QS, Ali 'Imran: 7)

XI

"Semua jenis bid'ah dalam masalah agama yang dibuat-buat dan tidak mempunyai dasar (yang dianggap baik oleh manusia menurut hawa nafsunya) baik dalam bentuk menambah ataupun mengurangi apa yang telah disyari'atkan adalah kesesatan yang harus diberantas dan diperangi dengan cara baik, agar

tidak menimbulkan dampak yang lebih buruk dari keburukan bid'ah itu sendiri."

XII

"Bid'ah yang dilakukan dengan menambah atau mengurangi yang berkaitan dengan cara-cara tertentu dalam melaksanakan 'ibadat yang muthlaq adalah termasuk dalam masalah khilafiyah. Setiap orang mempunyai pendapat tertentu. Tidak salah kalau dilakukan penelitian untuk mencari kebenaran melalui bukti-bukti dan dalil-dalil."

XIII

"Mencintai orang-orang shalih dan memuji amal-amal shalih yang mereka lakukan adalah sebagian dari taqarrub (mendekatkan diri kepada Allah). Sedangkan Waliyullah adalah mereka yang disebut oleh Allah dalam firman-Nya:

"Orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertaqwa." (QS, Yunus: 63)

Akan halnya karamah, dapat terjadi pada diri mereka dengan segala persyaratan yang telah ditentukan oleh syara', di samping kita tetap berkeyakinan bahwa mereka tidak mempunyai kekuasaan memberi manfaat dan madarat terhadap diri mereka sendiri dalam hidup dan matinya, lebih-lebih kepada orang lain."

... وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ ﴿١٠١﴾

"Gabungkanlah kami bersama orang-orang shalih." (QS, Yusuf: 101)

"Ya Rabbku, anugerahkan kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang shalih." (QS, al-Shaffat: 100)

XIV

"Ziarah kubur adalah sunnah yang disyari'atkan dengan cara yang telah ditentukan oleh Rasulullah SAW. Tetapi meminta-minta per-

tolongan kepada si mayit, apapun bentuknya, atau menyeru mereka agar memberi pertolongan, meminta mereka supaya memenuhi keperluannya, dari jauh atau dari dekat, bernadzar untuk si mayit, membangun kuburan, mengelambuinya, meneranginya dengan lampu atau lilin dan menembok serta memperluasnya, atau bersumpah dengan nama selain Allah dan sejenisnya adalah bid'ah dan perbuatan dosa besar yang harus diperangi. Kita tidak boleh melakukan hal itu demi menutup rapat-rapat pintu kemunkaran."

XV

"Du'a kepada Allah dengan menggunakan tawassul melalui makhluq-Nya adalah termasuk dalam masalah khilafiyah pada segi cara (kaifiyat) berdu'a, dan tidak termasuk masalah 'aqidah."

XVI

"Adat istiadat yang salah tidak dapat mengubah pengertian hakikat lafazh-lafazh syari'at.

Bahkan kita harus menentukan batasan-batasan pengertian yang dimaksud dari lafazh-lafazha tersebut. Dan kita harus berhenti pada pengertian yang dimaksudkan itu. Kita harus waspada dari segala bentuk tipu daya berkenaan dengan masalah agama dan dunia. Penilaian terletak pada materinya, bukan pada nama yang diberikan kepada materi tersebut."

XVII

"'Aqidah adalah dasar suatu amal. Amal hati lebih penting daripada amal anggota badan. Menghasilkan kesempurnaan dalam dua bidang ini (amal hati dan amal anggota badan) adalah tuntutan syari'at, kendati taraf tuntutannya berbeda-beda."

XVIII

"Islam memberikan kebebasan berfikir, mendorong untuk menyelidiki dan meneliti alam sekitar, meninggikan derajat ilmu dan ulama, menghargai ilmu dan ulama shalih yang berguna dalam berbagai hal. Hikmah (ilmu)

adalah milik kaum Muslimin yang tercecer. Di mana saja mendapatinya, seorang Muslim harus mengambilnya dan berhak memilikinya."

XIX

"Suatu masalah tertentu mungkin saja antara akal dan syari'at terlihat bertentangan, tetapi yang jelas akal dan syari'at tidak akan bertentangan dalam masalah yang sudah qath'i.

Tidak akan bertentangan antara hakikat ilmiah yang sah dengan kaidah syari'at yang pasti. Masalah-masalah yang zhanni dari sudut akal dan syari'at hendaklah dita'wilkan agar bersesuaian dengan yang qath'i. Jika pandangan kedua sudut akal dan syari'at masih zhanni, maka pandangan syari'atlah yang lebih utama harus diikuti, sampai pandangan akal dalam masalah tersebut dapat membuktikan kebenarannya atau gugur dengan sendirinya."

XX

"Jangan mengkafirkan seorang Muslim yang mengucapkan syahadat dikarenakan pemikiran

dan ma'shiyat yang dilakukannya, sedangkan ia masih tetap melakukan tuntutan syahadatnya dan melakukan segala kewajiban yang dibebankan ke atasnya, kecuali jika ia telah menyatakan kekafirannya, atau mengingkari hal-hal yang sudah diketahui dari agama secara pasti, atau ia mendustakan lafazh atau pengertian yang terang dan jelas dalam al-Qur'an, atau menafsirkan dengan penafsiran yang tidak sesuai dengan struktur dan aliran bahasa Arab, atau melakukan perbuatan atau kata-kata yang tidak dapat ditafsirkan kecuali kafir."

40 KEWAJIBAN

I
UNTUK RABB ANDA

1

"Hendaklah Anda selalu mengindahkan dan memperhatikan Allah SWT, selalu ingat akan akhirat dan bersiap-siap untuknya. Tempuh lah semua kelakuan yang dapat menyampaikan Anda kepada keridhaan Allah dengan tekad dan kesungguhan. Dekatkanlah diri Anda kepada-Nya dengan melestarikan 'ibadat-ibadat sunnah seperti shalat tahajjud, shaum tiga hari dalam

satu bulan, memperbanyak dzikir dalam hati dan ucapan dan membiasakan du'a dalam segala hal sesuai yang diriwayatkan Rasulullah SAW."

2

"Sempurnakanlah kesucian Anda dan usahakan, dalam sebagian besar waktu Anda, tetap dalam keadaan berwudhu'."

3

"Sempurnakanlah shalat, dan tunaikan tepat pada waktunya. Sedapat mungkin usahakan melaksanakannya dengan selalu berjama'ah di Masjid."

4

"Laksanakan shaum Ramadhan dengan sebaik-baiknya."

5

"Tunaikanlah 'ibadah haji jika Anda mampu menempuh jalan nya. Usahakan untuk dapat berhajji walaupun sekarang ini belum mampu."

6

"Sertakanlah selalu niat jihad. Cintailah gugur sebagai syahid dengan menyiapkan diri untuk itu sedapat mungkin."

7

"Perbaruilah selalu taubat dan permohonan ampun kepada Allah. Peliharalah diri agar tidak melakukan dosa-dosa sekecil apapun, lebih-lebih yang besar. Sediakanlah waktu sebelum tidur untuk meneliti dan menghitung apa-apa yang telah diperbuat dari kebaikan dan keburukan selama satu hari. Berhematlah dalam menggunakan waktu, sebab waktu adalah kehidupan. Karena itu janganlah sebagian waktu Anda digunakan untuk hal-hal yang tidak berguna. Bersikap wara' dan enggan terhadap hal-hal yang penuh kesamaran (syubhat) agar

tidak terjerumus ke dalam yang benar-benar haram."

II

UNTUK BADAN ANDA

8

"Hendaklah Anda membiasakan diri memeriksakan kesehatan secara menyeluruh. Harus cepat-cepat mengobati penyakit yang ada pada diri Anda dan memperhatikan faktor-faktor yang membawa kekuatan dan ketahanan tubuh, serta menjauhi faktor-faktor yang mengakibatkan kelemahan dan merusak kesehatan."

9

"Hindarilah sifat berlebihan dan kebiasaan minum kopi dan teh atau minuman yang merangsang lainnya. Anda sebaiknya tidak usah meminumnya kecuali sangat perlu. Rokok, sama sekali tidak boleh diisap."

10

"Perhatikanlah kebersihan dalam segala hal, baik tempat tinggal, pakaian, badan ataupun tempat bekerja Anda."

11

"Hendaklah Anda membiasakan jenis olah raga tertentu walau pun dengan cara hanya sekedar berjalan kaki atau senam ringan. Sebaiknya Anda menjadi anggota klub pendaki gunung atau sejenis nya jika usia Anda cocok untuk kegiatan semacam itu."

12

"Jauhilah khamar sejauh-jauhnya dan segala yang memabukkan yang membuat Anda hilang kesadaran. Demikian pula segala macam yang serupa dengannya."

III
UNTUK BUDI PEKERTI ANDA

13

"Hendaklah Anda selalu benar dalam ucapan dan sama sekali tidak dibenarkan berdusta."

14

"Tepatilah janji dan sesuatu yang telah disanggupi dan dijanjikan. Jangan mengingkari-nya betapapun situasi dan kondisi nya."

15

"Jadilah pemberani yang memiliki ketahanan. Sebaik-baik keberanian ialah bersikap dan berkata jujur dalam soal yang haq, menyimpan rahasia, berani mengakui kesalahan, berlaku adil dan seksama sekalipun terhadap diri sendiri dan mengendalikan amarah."

16

"Jauhilah sikap yang dapat mengurangi kewibawaan peribadi dan hendaklah selalu mengutamakan sikap serius dan bersungguh-sungguh. Tetapi sikap tersebut tidak boleh menjadi penghalang Anda untuk bergurau secara sehat dan tertawa sekedar dalam gaya senyum."

17

"Hendaklah Anda memiliki sifat malu, perasaan halus dan peka terhadap yang baik dan yang buruk. Anda harus menampakkan sikap gembira terhadap yang baik dan tersinggung terhadap yang buruk. Bersikaplah rendah hati (tawadhdhu') yang tidak sampai menghinakan diri sendiri, atau membudakkan diri, menjilat dan mengambil hati. Hendaklah Anda menerima kedudukan yang lebih rendah dari kedudukan yang layak bagi Anda supaya Anda dapat mencapai kedudukan Anda dengan baik."

18

"Latih dan paksakan diri Anda secara tegar agar mudah menguasai kendalinya. Jangan mengumbar pandangan. Kekanglah sentimen dan hawa nafsu serta lawanlah selera rendah diri Anda sehingga Anda mampu menaikannya ke tingkat yang lebih tinggi, kepada yang serba halal dan baik. Cegahlah diri Anda dari segala yang haram apapun jenisnya."

19

"Jauhkan diri Anda dari orang-orang yang buruk perangai, yang fasiq dan dari tempat-tempat ma'shiyat dan dosa."

20

"Perangilah tempat-tempat malahi. Anda tidak usah mendekatinya. Hindarilah dari hidup berfoya-foya dan semacamnya."

IV
UNTUK AKAL ANDA

21

"Hendaklah Anda memperbaiki dan menyempurnakan tilawah al-Qur'an, mendengarkannya, merenungkan dan mendalami seluruh ma'nanya. Selain itu Anda harus mempelajari Sirah Suci Rasulullah SAW dan sejarah salafussalih sedapat mungkin sesuai dengan waktu dan kesempatan yang Anda miliki. Cukup memadai jika Anda dapat menamatkan buku Humat al-Islam, Pembela-pembela Islam. Hendaknya Anda memperbanyak membaca dan menghafal hadits-hadits Rasulullah SAW, sedikit-dikitnya hadits Arba'in Nawawiyah. Pelajari juga buku-buku yang membahas 'aqidah, fiqh dan cabang-cabangnya."

22

"Kuasailah dengan baik kepandaian membaca dan menulis. Perbanyak membaca buku, brosur, majalah. koran dan siaran-siaran terbit-

an Ikhwan. Adakanlah sebuah perpustakaan khusus di rumah Anda, kendati sangat sederhana. Perdalamlah ilmu pengetahuan dan disiplin ilmu tertentu, jika memang Anda memiliki keahlian khusus. Kuasailah secara sempurna persoalan-persoalan keislaman yang umum sedemikian rupa sehingga Anda mampu membentuk pendapat dan gambaran yang tepat dan memberikan penilaian terhadapnya sesuai dengan ketentuan fikrah dan sikap hidup."

V
UNTUK KEUANGAN ANDA

23

"Kelolalah satu usaha ekonomi-perdagangan walaupun Anda kaya raya. Tempuhlah usaha wiraswasta dengan sepenuh hati, betapapun terbatasnya bakat dan pengetahuan Anda dalam masalah ini."

24

"Tidak usah ngotot ingin menjadi pegawai negeri karena ia merupakan pintu rezeki yang paling sempit. Tetapi jika ada peluang untuk itu, jangan ditolak. Tinggalkan pekerjaan itu jika terang-terangan bertentangan dengan tugas da'wah Anda."

25

"Jauhilah perjudian apapun bentuk dan tujuan yang hendak dicapai melaluinya. Jauhilah media-media usaha perolehan dari yang haram, kendati akan membawa keuntungan segera."

26

"Dalam berusaha hendaknya Anda menjauhi bentuk-bentuk riba sejauh-jauhnya serta bersihkan usaha Anda dari unsur riba secara total."

27

"Aktiflah dalam membina kekayaan umum Islam dengan menggalakkan produksi dan usaha-usaha ekonomi Islam. Dalam keadaan bagaimanapun Anda harus memperketat jangan sampai, walaupun satu sen, jatuh ke tangan non muslim. Biasakanlah menggunakan sandang dan pangan dari produksi negeri Islam."

28

"Biasakanlah menabung, betapapun sedikitnya, untuk menghadapi keadaan-keadaan darurat. Jangan melibatkan diri ke dalam kemewahan yang melampaui batas maksimum yang diperlukan."

VI

UNTUK ORANG LAIN

29

"Bersikaplah adil dan seksama dalam menilai dan menegakkan hukum dalam seluruh

keadaan. Janganlah, karena marah, Anda melupakan kebaikan orang. Sebaliknya, karena semata-mata suka, jangan sampai memejamkan mata terhadap berbagai keburukan dan cacat seseorang. Janganlah suatu pertikaian menyebabkan Anda lupa akan budi baik orang lain. Berkata benarlah, kendati terhadap diri sendiri atau kepada orang yang paling dekat kepada Anda, walaupun pahit."

30

"Milikilah kegiatan besar serta terlatih untuk melakukan kerja-kerja sosial kemasyarakatan, merasa bahagian dan gembira bila berhasil, melakukan kebaikan kepada orang lain, selalu menjenguk yang sakit, menolong yang memerlukan, membantu yang lemah, menghibur dan meringankan derita yang tertimpa mushibah walapun hanya dengan ucapan yang baik dan selalu memprakarsai perbuatan kebajikan."

31

"Hendaklah Anda berhati lembut, bersikap mulia, berlapang dada, mengampuni dan memaafkan, bersikap santun dan lemah lembut, menyayangi manusia dan binatang, bermu'amalah dengan baik, bersikap ramah dengan semua orang, memelihara tata krama Islam dan kemasyarakatan, menyayangi anak-anak dan menghormati orang tua, melapangkan tempat duduk dalam majlis, tidak memata-matai saudaranya, mengintip-intip, mengumpat, mencaci maki atau berbuat gaduh dan berkata bising. Mintalah izin sebelum masuk rumah atau majlis dan waktu hendak keluar rumah atau majlis."

32

"Bersikap baiklah dalam menuntut hak-hak Anda. Tunaikan hak-hak orang lain tanpa dikurangi dan tanpa harus menunggu tuntutan terlebih dahulu. Jangan mengulur-ulur waktu."

VII

UNTUK GERAKAN DA'WAH ANDA

33

"Hendaklah Anda mempunyai andil dalam da'wah dengan sebagian harta Anda. Tunaikan zakat harta yang wajib. Jadikanlah dari harta tersebut hak tertentu bagi orang yang membutuhkan dan yang papa, betapapun kecilnya penghasilan Anda."

34

"Usahakan dengan sekuat tenaga menghidupkan adat istiadat Islam dan memberantas adat istiadat asing dalam segenap kehidupan Anda seperti: ucapan salam, bahasa, penanggalan, busana dan perabot rumah tangga, waktu-waktu bekerja dan mengaso, jenis- jenis makanan dan minuman, tatkala bepergian dan kedatangan, menyambut peristiwa yang menggembirakan dan mendukakan dan sebagainya. Hendaklah Anda meneliti sun-

nah yang suci dari adat lembaga Islam dalam segala hal."

35

"Boikotlah pengadilan-pengadilan negeri dan pengadilan non Islam lainnya; demikian pula klub, persurat-kabaran, perkumpulan, sekolah dan semua lembaga yang menantang fikrah Islam Anda, dengan pemboikotan yang total."

36

"Kenali secara baik anggota barisan Anda satu persatu. Hendaklah Anda memperkenalkan diri kepada mereka dengan menunaikan semua hak persaudaraan mereka berupa cinta kasih, penghargaan, pertolongan, dan mengutamakan orang lain. Seterusnya hadirilah semua pertemuan yang mereka adakan tanpa absen kecuali disebabkan oleh halangan syar'i. Usahakanlah selalu bermu'amalah dengan mereka."

37

"Tinggalkan seluruh hubungan Anda dengan sembarang lembaga atau kelompok yang hubungan dengan mereka itu tidak membawa dan memelihara kepentingan fikrah Anda. Lebih-lebih jika lembaga atau kelompok Anda memerintahkan yang demikian itu."

38

"Sebarkanlah da'wah di mana saja Anda berada. Beritahu pimpinan tentang keadaan Anda. Jangan melakukan suatu hal yang dapat mempengaruhi keadaan Anda secara serius, kecuali dengan izin. Hendaklah Anda selalu berada dalam hubungan ruhani dan 'amali dengan pimpinan Anda. Dan Anda harus menganggap diri Anda sebagai perajurit di tangsi yang siap menanti perintah apa saja."

VIII
TAMBAHAN

39

"Hendaklah Anda selalu dalam keadaan niat berjihad sekuat tenaga."

40

"Sebelum tidur hendaknya Anda menyempatkan diri untuk melakukan introspeksi sejauh mana pelaksanaan kewajiban-kewajiban tersebut. Jika ternyata Anda baik melakukannya maka bersyukurlah kepada Allah. Tetapi jika ternyata Anda tidak seperti yang diharapkan, maka mintalah ampun kepada Allah dan bertaubatlah kepada-Nya. Bahkan Anda harus senantiasa meminta pertolongan kepada Allah, karena Dia adalah sebaik-baik Pelindung dan Pemberi Pertolongan."

Imam Hasan al-Bana adalah seorang pengasas Gerakan islam modern terbesar dewasa ini. Pada tahun 1347 H / 1928 M bersama enam orang temannya mendirikan sebuah gerakan Islam Ikhwanul Muslimin yang pengaruh pemikiran dan gerakannya sangat luas keseluruh penjuru dunia.

Pada tanggal 14 Rabi'uts Tsani 1368, bertepatan dengan tanggal 12 Februari 1949 ia dibunuh secara misterius oleh agen-agen kufur dengan harapan pemikiran dan gerakannya turut terkubur. Tetapi ternyata pemikiran dan gerakannya terus hidup, bahkan mengilhami gerakan-gerakan Islam diseluh dunia. Kini gerakan Ikhwan telah menjadi model gerakan Islam modern dimana mana